

KETERAMPILAN TUTOR DALAM PENGELOLAAN KELAS DI LEMBAGA BIMBEL (STUDI KASUS: BIMBEL MOECS PALEMBANG)

Indah Yoslia, Azizah Husin, Imron A Hakim

*Universitas Sriwijaya
yosliaindah@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini berjudul Keterampilan Tutor dalam Pengelolaan Kelas di Bimbingan Belajar MOECS Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan tutor dalam pengelolaan kelas di Bimbingan Belajar MOECS Palembang, Subjek pada penelitian ini adalah Tutor dan warga belajar yang ada di Bimbingan Belajar MOECS Palembang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta analisis dokumen dari hasil wawancara tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *Interview* (wawancara), Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan tutor dalam pengelolaan kelas di Bimbingan Belajar MOECS Palembang dinyatakan baik. Hal ini terlihat dari usaha tutor untuk dapat memiliki keterampilan: melaksanakan tahap pengajaran dengan baik, menciptakan dan memelihara iklim belajar yang optimal, mengendalikan kondisi belajar berlangsung efektif dan efisien, mengatur peralatan kelas, dan mengatur sosio-emosional.

Kata kunci : *Keterampilan, Pengelolaan Kelas.*

Abstract: This research entitled tutor skills in classroom management in Moecs Palembang tutoring guidance. This study aims to determine the skills of tutors in the management of classes in the guidance of learning Moecs Palembang, the subject of this research is tutors and residents of learning that exist in the guidance of learning Moecs Palembang. The Type of research used in this study is descriptive qualitative with in-depth interview notes and document analysis from interview result. The techniques used to collect data are interviews, observation and documentation. The results showed that the tutor skills in classroom management in the guidance of learning Moecs Palembang otherwise good. This is evident from the tutor's effort to have the skills: to carry out the teaching stage well, to create and maintain optimal learning climate, to control the learning condition effectively and efficiently, to organize the classroom equipment and to manage the socio-emotional.

Keywords : *Skills, Class Management*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Sumber daya

manusia ini tiada lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan, yang terdiri atas jalur pendidikan formal atau sekolah, jalur pendidikan nonformal atau luar sekolah, serta secara spesifik merupakan hasil proses

belajar mengajar dikelas. Salah satu jalur pendidikan nonformal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan yakni Bimbingan belajar.

Saat ini lembaga bimbingan belajar terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat akan pendidikan agar memperoleh hasil yang maksimal dalam nilai mata pelajaran dan ujian sekolah. Berdasarkan data Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Indonesia, pada tahun 2012 tercatat, Lembaga bimbingan belajar sebanyak 13.446, sebanyak 11.207 lembaga atau sekitar 83,35% diantaranya telah memiliki izin operasi. Sementara jumlah peserta Bimbingan belajar mencapai 1.348.565 orang. Terdiri dari siswa SD sampai jenjang pendidikan tinggi. Siswa pada jenjang SMA berjumlah 45,51%, kemudian tingkat pendidikan SMP sebesar 22,97% dan tingkat SD sebesar 17,84%, bahkan saat ini telah dibuka Bimbingan belajar untuk anak pra-TK seperti Program Calistung.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan dikelas benar-benar efektif untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan. Pengelolaan kelas merupakan bagian yang ikut menentukan mutu pendidikan, Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan tutor mengatur kelas yang untuk dapat menciptakan situasi yang menyenangkan.

Dewasa ini masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seringkali muncul berbagai keluhan atau kritikan para warga belajar, orang tua WB seperti kemampuan tutor yang terbatas, kurangnya fasilitas belajar yang memadai. Sebagai bentuk pengkajian, peneliti melakukan observasi disalah satu bimbingan belajar MOECS (Multi Operation English and Science Course). Sebagai tahap awal observasi peneliti mengamati bimbingan belajar tersebut hanya menepati bangunan yang cukup besar dengan hanya diberi sekat dinding untuk menjadi pembatas kelas, serta kurang luasnya kelas dan terbatasnya ruang. Permasalahan inilah yang menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut untuk melihat bagaimana keterampilan tutor di bimbel tersebut dalam mengelola kelas dengan baik dengan kondisi bimbel seperti itu apakah tutor dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar dengan efektif dan efisien, faktor apa apa yang menghambat tutor dalam mengelola kelas, dan bagaimana cara tutor mengatasi hambatan yang terjadi dalam pengelolaan kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2013).

Soetopo (2009) mengemukakan Keterampilan mengelola kelas terbagi menjadi dua jenis keterampilan utama, keterampilan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru didalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut yakni :

Menunjukkan sikap tanggap, keterampilan menggambarkan tingkah laku tutor yang tampak kepada warga belajar bahwa tutor sadar serta tanggap terhadap perhatian mereka, terhadap keterlibatan ketidakstabilan mereka dalam mengerjakan tugas dikelas. Warga belajar merasa bahwa “ tutor hadir bersama mereka” dan tahu apa yang mereka perbuat. Kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti:

Cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pertanyaan, memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan peserta didik.

Membagi perhatian visual dan verbal, pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dalam dua cara yaitu visual dan verbal.

Memusatkan perhatian kelompok, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar dipertahankan apabila dari waktu kewaktu guru mampu memusatkan kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara menyiapkan peserta didik, menuntung tanggung jawab peserta didik,.

Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, komponen ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat pada peserta didik baik untuk seluruh kelas, kelompok maupun perseorangan.

Menegur, teguran guru yang efektif harus memenuhi syarat yakni tegas dan jelas, menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan, menghindari ocehan atau ejekan guru lebih-lebih yang berkepanjangan.

Memberi Penguatan, untuk peserta didik yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya.

Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, keterampilan ini berkaitan dengan respon terhadap gangguan murid warga belajar yang berkelanjutan dengan maksud agar tutor dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal yang terus saja mengganggu dan tetap tidak tenang, walaupun tutor telah menggunakan tingkah laku yang

efektif dan respon yang sesuai telah diberikan masih saja ada warga belajar yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang. Namun pada tingkat tertentu tutor dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku warga belajar yang terus mengganggu temannya dan yang tidak mau terlibat dalam tugas dikelas, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh tutor untuk mengatasi tingkah laku warga belajar antara lain:

Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.

Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.

Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman.

Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah.

Pengaturan peralatan dalam kelas, antara lain:

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengaturan tempat duduk, Ventilasi dan pengaturan cahaya, Pengaturan penyimpanan barang-barang

Kondisi sosio-emosional

1. Tipe kepemimpinan
2. Sikap tutor ialah sikap tanggap tutor yang tampak kepada warga belajar. Bahwa tutor sadar serta tanggap terhadap perhatian mereka, terhadap keterlibatan ketidakstabilan mereka dalam mengerjakan tugas dikelas.

3. Suara tutor ialah tekanan suara tutor saat menerangkan pembelajaran di dalam kelas.

4. Pembinaan hubungan baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat hanya satu variabel atau variabel tunggal yakni keterampilan pengelolaan kelas di Bimbel Moecs Palembang, subjek yang diteliti dalam penelitian ini yakni tutor dan warga belajar di Bimbingan belajar Moecs Palembang. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan proses triangulasi, yaitu : *Interview* (Wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh 2 pihak , yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban (Moleong, 2001:63). Observasi Menurut (Emzir, 2011:40) dengan metode observasi orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Metode ini memiliki kebaikan sebagai berikut: Pencatatan dapat dilakukan pada waktu terjadinya peristiwa atau terlihatnya gejala tertentu. Dan Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. (Yatim Riyanto : 83) Metode

dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan tutor dalam pengelolaan kelas di Bimbel Moecs Palembang. Terdapat 5 indikator yang diteliti yakni sebagai berikut :

Tahapan Kegiatan Pembelajaran di Bimbel MOECS

Pada tahapan persiapan pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa di bimbingan belajar MOECS tutor sebelum mengajar tidak membuat perencanaan tertulis atau rencana persiapan pembelajaran kalau di pendidikan formal lebih dikenal RPP, alasannya karena setiap semester warga belajar mendapatkan modul yang mencakup semua mata pelajaran dan pada tahap pendahuluan atau tahap pra-instruksional yaitu: tutor mengucapkan salam, dan berdoa setelah itu tutor menanyakan kabar sebagai motivasi awal belajar , dan mengecek absen kehadiran peserta didik, setelah itu sebelum masuk ke penyampaian inti tutor selalu membahas materi sebelumnya agar warga belajar mengingat kembali dan tidak lupa. dalam tahap penyampaian inti ini tutor menyampaikan materi baru kepada warga belajar dan terkadang diberikan contoh kepada warga

belajar agar lebih mudah menangkap pembelajaran, dan selanjutnya apabila telah disampaikan materi baru dan diberikan contoh tutor memberikan latihan kepada warga belajar. Dan pada tahap penutup ini tutor melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menanyakan materi yang kurang jelas, menjelaskan kembali secara singkat materi yang diajarkan dan memberikan tugas rumah kepada warga belajar tentang materi baru yang diajarkan, dan memberikan gambaran tentang topik yang akan disampaikan esoknya.

Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengendalian Kondisi Belajar

Mengajarkan Perilaku yang baik dalam memberikan atau mengajarkan perilaku yang baik terhadap warga belajarnya , tutor selalu datang tepat waktu dan tidak terlambat, Meningkatkan perilaku yang baik Sama halnya dengan mengajarkan perilaku yang baik tutor juga meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan. Mengurangi perilaku yang buruk Untuk mengurangi perilaku yang buruk dilingkungan bimbingan belajar MOECS Palembang tutor memberikan teguran. Pengelolaan kelompok bahwa dalam menyatukan sebuah kerjasama dalam kelompok diskusi tutor mengarahkan dan menasehati.

Penciptaan dan Pemeliharaan Iklim Pembelajaran

Banyak cara yang dilakukan oleh tutor agar terciptanya iklim belajar yang menyenangkan bagi

Pengaturan Sosio-Emosional

Sikap tutor dalam menghadapi warga belajar yang melanggar peraturan di bimbingan belajar MOECS yakni memberikan nasehat. Dan bentuk tekanan suara tutor dalam mengajar itu berbeda-beda untuk level mengajar yang tinggi tekanan suara agak rendah karena mereka sudah mengerti, tetapi untuk level kelas yang warga belajarnya acak seperti kelas bahasa inggris cukup tinggi. tutor membina hubungan baik dengan warga belajarnya dengan cara mengadakan agenda rutin yakni berkreasi, jalan-jalan dengan warga belajarnya.

Pengaturan Peralatan Kelas

Dalam mengatur posisi tempat duduk warga belajar tutor selalu menyesuaikan dengan keadaan warga belajar nya tidak bisa sama apabila warga belajar berjumlah cukup banyak posisi tempat duduknya berbentuk berbanjar, dan apabila warga belajar ada berhalangan hadir dan jumlahnya sedikit sekitar 5 orang bentuk tempat duduk berbentuk letter u dan kadang melingkar.

6. Hambatan Pengelolaan Kelas yang Dihadapi Tutor yakni warga belajar yang susah untuk diam. Kemudian masalah yang juga sering terjadi dalam Pembelajaran adalah

warga belajarnya dengan cara memberikan perhatian kepada warga belajar, dan memberikan reward, applause kepada siswa yang cerdas, dan juga memberikan teguran. warga belajar yang bersikap tidak mandiri sulit untuk disuruh membaca.

Berdasarkan data hasil penelitian Mengenai keterampilan tutor dalam pengelolaan kelas di Bimbingan belajar MOECS Palembang dapat diketahui bahwa pada tahapan kegiatan pembelajaran jika dikaitkan dengan teori Menurut Riyanto (2012: 132-133) mengemukakan bahwa dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan, yaitu sebagai berikut:

Tahap pemula (pra- instruksional), adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru, antara lain: 1)Memeriksa kehadiran siswa, 2)Pretest (menanyakan materi yang sebelumnya), dan 3)Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya).

Tahap pengajaran (instruksional), yaitu langkah- langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Tahap ini merupakan tahap inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, antara lain:

- 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa
- 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
- 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis
- 4) Menggunakan alat peraga
- 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahap instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan posttest. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini, antara lain: 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas, 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa, 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa, dan 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Jika dikaitkan dengan teori yang ada maka pada tahapan kegiatan telah berjalan dengan cukup baik hanya saja masih terdapat kekurangan seperti tidak adanya rencana pembelajaran, metode mengajar belum terlalu bervariasi.

Jadi, dalam proses pembelajaran, seorang tutor harus

mampu menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan WB dapat melakukan pembelajaran, menumbuhkan sikap yang ramah, memiliki kesiapan demi berjalannya suatu pembelajaran dan seorang siswa mampu merasakan kenyamanan dalam keadaan ataupun suasana yang sewajarnya, tidak ada tekanan dari guru dan mampu terangsang untuk belajar dengan baik. Terlihat Berdasarkan analisis tanggapan warga belajar saat mengikuti pelajaran di BIMBEL MOECS warga belajar selalu senang saat mengikuti pelajaran di bimbingan belajar MOECS Palembang terdapat hubungan dengan tanggapan warga belajar terhadap sikap tutor selalu ramah dan menyenangkan kepada warga belajar. Kedua ini memiliki hubungan

Karena sikap hangat dan antusias tutor sangat mempengaruhi semangat warga belajar, karena salah satu keterampilan tutor keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan iklim belajar yang optimal. Hal ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Yoga Oktafiansyah (2016) tentang pengaruh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 7 Tanggerang Selatan, bahwa keterampilan guru memiliki dampak/pengaruh terhadap prestasi dan motivasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran di Bimbingan belajar MOECS pada tahap persiapan pembelajaran belum berjalan baik karena tutor tidak membuat rencana mengajar, untuk tahap pendahuluan atau pra-instruksional sudah berjalan dengan cukup baik. Untuk pelaksanaan pembelajaran pada tahap pengajaran atau instruksional belum juga sudah berjalan dengan cukup baik hanya saja metode mengajar belum terlalu bervariasi. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada tahap penutup atau evaluasi tergantung setiap tutor dan dapat dikatakan sudah cukup baik dan terlihat tutor menjalankan tahapan sebagaimana mestinya dan bahkan tutor memberikan motivasi kepada warga belajar.

Keterampilan tutor dalam mengelola kelas di Bimbingan Belajar MOECS Palembang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari usaha guru dalam mengatur kegiatan belajar dan mengajar dari mulai mengajarkan perilaku yang baik, meningkatkan perilaku yang baik, mengurangi perilaku yang buruk serta penciptaan dan pemeliharaan iklim belajar yang optimal dengan cara memberikan perhatian, reward dan teguran, sehingga terwujud suasana yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi siswa untuk

belajar dengan baik. Serta faktor yang menghambat tutor dalam pengelolaan kelas di Bimbingan belajar MOECS Palembang adalah masalah warga belajar yang masih kurang sadar dan bersikap tidak mandiri dan juga masih kurangnya fasilitas yang mendukung.

Cara mengatasi masalah tersebut adalah tutor bersikap tegas, memberikan penjelasan dan kesadaran pada WB tentang hak, kewajiban dan keharusan menghormati orang lain yaitu teman sekelasnya.

SARAN

Bagi pendidik atau tutor Bimbingan belajar MOECS : Dalam proses pembelajaran tahap persiapan mengajar seharusnya tutor membuat persiapan mengajar agar skenario proses pembelajaran lebih mudah dan kegiatan pembelajaran lebih terarah pada tujuan pembelajaran. Dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus diusahakan untuk menggunakan metode yang bervariasi agar bisa menghindarkan warga belajar dari rasa cepat bosan.

Bagi peserta didik, peserta didik harus lebih aktif dan bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses interaksi antara tutor dan peserta didik lebih aktif dan bisa mendapatkan hasil belajarnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Ahmad Beni S. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- 52 Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ibrahim, R, & Syaodih, N. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. 2012. *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmad, Ali. 2015. *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Soetopo, Sungkowo dan Yulie Sudartati. 2009. *Bekal Menjadi Guru Profesional*. Palembang: Simetri.
- Sudjana, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al Falata.
- Uno, H.B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Uno, H.B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.